

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang sangat penting bagi manusia dengan bahasa manusia dapat meningkatkan ide, gagasan, dan pikiran baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Secara lisan artinya komunikator memberikan pesan melalui pembicaraan secara tatap muka kepada komunikan, sementara melalui tulisan komunikator menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan, lambang, dan simbol kepada komunikan tanpa tatap muka. Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan karena bahasa menjadi kebutuhan pokok dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Keterampilan berbahasa memiliki tahapan yang saling berkaitan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Tarigan (2018:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang meliputi keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Oleh karena itu, untuk memperoleh satu kesatuan sebuah bahasa maka perlunya seseorang untuk melewati suatu urutan keterampilan berbahasa secara teratur. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang perlu dikuasai oleh para peserta didik terutama pada tingkat sekolah dasar, ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yang harus direalisasikan pada peserta didik empat komponen tersebut saling berkaitan.

Menurut Puspitasari dkk (2014:2) salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa adalah kemampuan menulis karena menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung. Pada keterampilan ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik. sebab melalui tulisan anak dapat mengekspresikan ide, pengetahuan, serta pengalaman hidup. Tidak hanya berbicara, menulis juga merupakan alat komunikasi manusia dalam menuangkan isi informasi dengan berbagai macam bentuk alur dan sistem penulisannya seperti puisi atau pantun, karangan narasi dan lain sebagainya sehingga pesan dapat tersirat dalam bentuk tulisan.

Kegiatan menulis di sekolah dasar bermacam-macam, salah satunya adalah menulis pantun. Siwi dkk (2018:23) pantun merupakan salah satu karya sastra lama yang berasal dari kearifan lokal Indonesia, masyarakat Indonesia biasanya digunakan untuk menyatakan perasaan cinta atau kebencian nasehat atau pendidikan, dakwaan agama, dan hiburan. Pantun merupakan karya sastra yang termasuk jenis puisi lama pada mulanya pantun hanya diekspresikan secara lisan namun seiring perkembangan zaman pantun juga dapat diekspresikan melalui tulisan. Menulis pantun merupakan kegiatan yang kreatif, menuangkan imajinasi melalui kata-kata sehingga dapat menghasilkan karya tulis. Dalam sebuah pantun juga dapat digunakan untuk komunikasi namun tak sedikit banyak anak generasi Alpha mengenal tentang pantun. Karena pada generasi ini banyak sekali perubahan terutama dalam pengembangan budaya sehingga anak tidak dapat mengenal pantun secara lebih dalam dan dapat menghambat pengembangan keterampilan menulis pantun.

Pada dasarnya semua anak mampu menulis tapi tidak semua anak mampu untuk mengembangkan keterampilan menulisnya. Hal ini menjadi permasalahan yang sering terjadi kepada peserta didik terutama di Sekolah Dasar. Kegiatan menulis pantun merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga kegiatan menulis pantun termasuk keterampilan yang cukup sulit. Karena untuk menulis pantun seseorang harus didasari dengan pengalaman, pengetahuan, serta gagasan.

Namun pada saat ini mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis pantun menjadi permasalahan yang sering dialami oleh semua peserta didik. Hal ini juga dialami oleh siswa kelas V SDIT Al-Muhsiyah berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan melalui wawancara pada guru dan siswa kelas V SDIT Al-Muhsiyah mengenai pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pantun. Diketahui terdapat beberapa anak saja yang bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran pantun. Siswa menganggap menulis pantun hanyalah kesenangan saja, sehingga tidak perlu mempelajarinya secara detail. Menggunakan metode ceramah, role playing, dan tanya jawab salah satu cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun hal ini menunjukkan

sikap siswa yang kurang responsif terhadap pembelajaran, karena aktivitas pembelajaran yang masih didominasi oleh guru membuat siswa cepat merasa bosan dan sulit memahami materi. Proses pembelajaran yang kurang maksimal dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menlis pantun.

Melalui pretes yang dilakukan pada prasiklus menunjukkan hasil observasi awal bahwa dari 23 siswa terdapat 11 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan dengan persentase nilai 47,83% kemudian terdapat 12 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan dengan persentase nilai 52,17%. Sementara nilai tertinggi siswa yaitu 78 dan nilai terendah yaitu 45 dengan nilai rata-ratanya yang didapat yaitu 66,4. Hasil data yang didapat pada kemampuan awal menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karya sastra pantun.

Permasalahan yang ditemukan dalam hasil menulis pantun pada siswa kelas V SDIT Al-Muhsiniyyah yaitu *Pertama* sampiran dan isi pantun banyak siswa yang kurang memahami urutan struktur pantun. pada sampiran yang dibuat siswa masih belum menunjukan imjinasinya. Penggunaan kata kiasan yang biasanya ditemukan pada sampiran masih belum sesuai diksi kata. Sementara isi pantun yang dibuat belum menunjukan amanat atau pesan yang dapat disampaikan sehingga pantun tersebut sulit dipahami oleh pembaca. *Kedua* kepaduan baris pantun terdapat beberapa pantun yang dibuat oleh siswa masih memiliki jumlah baris yang tidak sesuai, ada yang menuliskan pantun 3 baris dan ada yang lebih dari 4 baris. *Ketiga* suku kata pantun, penggunaan suku kata pada setiap baris tidak sesuai ada yang kurang dari 8 dan ada yang lebih dari 12 suku kata. Pada bagian ini banyak siswa yang tidak memahami apa yang dimaksud dengan suku kata pantun, sehingga banyak siswa yang membuat pantun tanpa memperhatikan kosa kata yang digunakan. *Keempat* rima pantun, sebagian besar pantun yang dibuat siswa belum menggunakan sajak yang tepat sesuai dengan pola. Terlihat ketika siswa menuliskan pantun pada akhir kalimat masih belum terbentuk antara larik satu dengan yang lainnya tidak sesuai pola seperti a-a-b-a, hal ini mengurangi keindahan pantun tersebut.

Dapat dipahami bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu menulis pantun yang sesuai dengan ketentuan dan struktur pantun. Hal ini sangat

disayangkan karena pantun juga merupakan sebuah seni sastra yang keberadaannya telah diakui oleh negara dan sebagai ikonik pada salah satu budaya daerah yang ada di Indonesia.

Melalui pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam pembelajaran keterampilan menulis pantun di kelas V SDIT Al-Muhsiniyyah dapat mempengaruhi minat dan nilai siswa menjadi rendah. Oleh karena itu perlunya pengoptimalan aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat membentuk proses pembelajaran yang interaktif. Maka peneliti mencoba untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis pantun salah satunya dengan mengaplikasikan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write*, karena dalam model pembelajaran ini mengajak anak untuk berkolaborasi dalam membuat sebuah karya sastra pantun.

Menurut Simanjuntak (2016:72) *cooperative* tipe *Think Talk Write* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan aktivitas siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan menghasilkan karya tulis secara aktif melalui kelompok kecil. Menurut Anggun (2016: 2) *Think Talk Write* dapat melatih kemampuan peserta didik dalam menulis dengan menekankan pada perlunya peserta didik menyampaikan hasil pemikirannya. Dalam model *cooperative learning* sendiri sebuah model yang berbentuk kelompok namun dalam model kooperatif tersebut memiliki tipe *Think Talk Write*. Pada tipe tersebut dapat menumbuhkan sikap sosial mengajak siswa untuk melakukan sosialisasi dan peka terhadap sekitar mengajak siswa untuk berpikir kritis melalui pemikiran yang berbeda-beda sehingga dapat membangun interaksi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

kemudian dalam pembelajarannya siswa mampu membuat hal yang produktif dan mengembangkan idenya melalui tulisan. Melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* peserta didik diminta untuk berbentuk kelompok kecil setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang yang melibatkan siswa untuk berpikir setelah melakukan proses membaca. Selanjutnya peserta didik berdiskusi untuk berbagi ide dengan teman

sekelompoknya, setelah melakukan diskusi siswa mulai menyamakan hasil diskusinya secara bergantian, kegiatan ini dilakukan bersama sama dengan guru untuk menentukan hasil diskusinya. Kemudian siswa merumuskan hasil diskusinya dalam bentuk tulisan.

Oleh karena itu peneliti menerapkan model *koopertif learning* tipe *Think Talk Write* menjadi alternatif dalam pemecahan masalah dalam menulis pantun pada peserta didik di kelas V SDIT Al-Muhsiniyyah. Sebab pada model pembelajaran tersebut dapat melatih penalaran peserta didik pada suatu situasi sehingga dapat menuangkan ide, gagasan, serta keterampilannya melalui tulisan.

Menurut Sihombing dan Anisah (2020:123) dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *cooperative* Tipe *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Swasta Nasrani 3” pada tahun 2019/2020 dengan hasil yang menunjukkan bahwa skor rata-rata pada kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *Think Talk Write* mendapatkan hasil rata-rata $Y A1 = 28,84$ sedangkan kemampuan menulis puisi yang menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan rata-rata $Y A2 = 25,47$. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat berpengaruh dalam keterampilan menulis puisi.

Selain itu menurut Armayesi dan Rahmatiana yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe TTW (*Think Talk Write*) Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar” bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe TTW pada siswa kelas IV SDN Tegalrejo 01 yang berjumlah 27 siswa berhasil diterapkan, dengan hasil data yang didapat pada prasiklus 53,8% dengan kriteria rendah kemudian siklus I meningkat menjadi 78,8% dan terakhir pada siklus II dengan hasil 88,7% sebagai kriteria tertinggi hal ini menunjukkan hasil pembelajaran yang efektif pada pembelajaran TEMATIK.

Kemudian menurut Usep Prasetyo Utomo, Hartono, dan M. Saifuddin dengan judul “Meningkatkan keterampilan menulis pantun melalui model pembelajaran *concept sentence* Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” Berdasarkan data penelitian dapat menunjukkan ada peningkatan yang terjadi

setelah dilakukan tindakan. pada siklus I memperoleh persentase nilai sebesar 52% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 92,3%. maka pempenenrapan *concept setence* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa Sekolah Dasar.Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang telah melakukan penggunaan model *cooperative learning* tipe *Think Talk Write* dapat berpengaruh dalam keterampilan menulis puisi atau pantun.

Berdasarkan penjelasan peneliti terdahulu dan permasalahan di atas maka peneliti tertatik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDIT Al-Muhsiniyyah khususnya pada siswa kelas V dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* sebagai salah satu alternatif yang dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SDIT Al-Muhsiniyyah?
2. Bagaimana menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* terhadap keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SDIT Al-Muhsiniyyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan keterampilan menulis pantun melalui model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* pada siswa kelas V SDIT Al-Muhsiniyyah.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* dalam pembelajaran keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SDIT Al-Muhsiniyyah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua orang yang terlibat dalam permasalahan yang diangkat khususnya pada pihak-pihak yang mengalami permasalahan dalam mengembangkan keterampilan menulis, serta dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan terhadap keterampilan menulis, melalui model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* pada siswa kelas V SDIT Al-Muhsinyah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai acuan dalam menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* dalam keterampilan menulis pantun serta dapat meningkatkan rasa profesionalisme dan refleksi pada guru.

- b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis pantun dan menumbuhkan sikap keberanian siswa dalam mengembangkan keterampilan menulisnya.

- c. Bagi Sekolah

Dapat membantu dalam memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya pada penerapan model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* dalam mengembangkan keterampilan menulis pantun pada siswa-siswi tersebut.

- d. Bagi penulis

Dapat memberikan bekal serta menambah wawasan pengetahuan dalam menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* pada keterampilan menulis pantun.